RENCANA PENDIRIAN USAHA PENGGEMUKAN KAMBING KACANG POTONG SISTEM KEREMAN DI NAGARI LUBUK PARAKU KEC. LUBUK KILANGAN KOTA PADANG

SKRIPSI

Oleh :

AHMAD ANDI HARAHAP
02 164 058

DEPARTEMEN PENDIDIKAN NASIONAL
UNIVERSITAS ANDALAS
UPT PERPUSTAKAAN

FAKULTAS PETERNAKAN
UNIVERSITAS ANDALAS
PADANG, 2007

RENCANA PENDIRIAN USAHA PETERNAKAN KAMBING KACANG SISTEM KEREMAN DI KELURAHAN BATU GADANG KECAMATAN LUBUK KILANGAN KOTA PADANG

Oleh

Ahmad Andi Harahap, di bawah bimbingan **Ir. Syafril, MS** dan **Rahmat Syafriardi, SP.MM.** Program Studi Sosial Ekonomi Jurusan Produksi Ternak Fakultas Peternakan Universitas Andalas Padang 2007

ABSTRAK

Penelitian dilakukan untuk menganalisa kelayakan investasi pendirian usaha peternakan kambing kacang potong system kereman di Nagari Lubuk Paraku Kecamatan Lubuk Kilangan Kota Padang ditinjau dari aspek aspek pasar dan pemasaran, aspek teknis dan teknologi, aspek manajemen, aspek yuridis dan aspek keuangan. Diharapkan menjadi salah satu referensi bagi investor yang ingin menanamkan modalnya pada usaha peternakan kambing kacang potong sistem kereman.

Penelitian dilakukan dengan metoda studi kepustakaan unatuk mendapatkan data kualitatif dan kuantitatif baik data primer maupun data sekunder. Studi lapangan dilakukan terhadap perusahaan peternakan kambing Ali Nurdin di Lubuk Minturun Padang. Variabel penelitian adalah aspek pasar dan pemasaran, aspek teknis, aspek manajemen, aspek yuridis dan aspek keuangan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa peluang pasar terbuka luas bagi peternkan kambing dimana pada tahun 2007 sebanyak 5 716 228 kg daging kambing (254 055 ekor) dengan persentase peluang pasar 2.667% dan meningkat menjadi 3 250 380.91 pada tahun 2012 dengan persentase peluang pasar 1.938%.

Lokasi yang ditetapkan yaitu Nagari Lubuk Paraku cukup mendukung pendirian usaha ini karena dekat dengan pasar, sumber pakan mudah diperoleh. Sistem pemeliharaan dengan kereman dimana ternak dipelihara di dalam kandang dengan pemberian makan dan minum selama masa penggemukan.

Struktur organisasi yang digunakan adalah organisasi garis dengan tenaga kerja terdiri dari manajer, kepala divisi, bagian pemasaran, administrasi, sopir dan karyawan dengan latar belakang pendidikan yang berbeda sesuai dengan persyaratan yang ditetapkan perusahaan.

Hasil perhitungan menunjukkan bahwa pada tingkat suku bunga bank sebesar 15.8% didapatkan *Net present value* (NPV) sebesar Rp. 4 320 960 407, *Benefit Cost Ratio* (BCR) sebesar 1.334, dan *Internal Rate Return* (IRR) sebesar 33% sehingga usaha dikatakan layak untuk didirikan. Berdasarkan analisa sensitivitas dengan kenaikan biaya produksi sebesar 1.23% didapatkan NPV sebesar Rp. 2 566 606 768, BCR sebesar 1.17 dan IRR sebesar 32%. Namun, apabila terjadi lagi kenaikan biaya produksi sebesar 5% maka diperoleh NPV sebesar Rp. 2 223 812, BCR sebesar 1.15 dan IRR sebesar 33%, jika terjadi lagi kenaikan biaya produksi sebesar 10% maka didapatkan NPV sebesar Rp. 1 768 436 958, BCR sebesar 1.11 dan IRR sebesar 29%. Hal ini manunjukkan bahwa usaha ini layak untuk didirikan.

Kata kunci: produksi, konsumsi, kambing kacang

I. PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Kambing merupakan hewan ternak ruminansia tertua setelah anjing yang dipelihara oleh manusia dengan tujuan untuk mendapatkan daging, susu, kulit, dan bulunya. Dibandingkan sapi dan domba, kambing lebih tahan hidup di daerah tandus dan gersang dengan persediaan hijauan yang sangat terbatas (Sarwono,2005).

Hampir 60% populasi ternak kambing yang berkembang di Indonesia terdapat di Pulau Jawa. Dari 15 209 720 ekor kambing di seluruh Indonesia, sekitar 8 783 890 ekor berada di Pulau Jawa. Diluar Jawa, propinsi yang memiliki populasi kambing yang tinggi adalah Sumatera Utara (924 780 ekor), Lampung (747 806 ekor), Nangroe Aceh Darussalam (681 823 ekor), Sulawesi Selatan (522 267 ekor), dan Sumatera selatan (493 057 ekor). Populasi kambing di Indonesia rata-rata meningkat 2.2-4.3% per tahunnya (Sarwono, 2005).

Memenuhi permintaan konsumen, Sumatera Barat mendatangkan ternak kambing dari daerah-daerah tersebut. Sebab, daerah-daerah di atas masih berada dalam kawasan yang berdekatan dengan Sumatera Barat. Hal ini terbukti dengan adanya pemasukan kambing ke Sumatera Barat pada tahun 2004 sebanyak 9.770 ekor (Dinas Peternakan Sumatera Barat, 2004).

Data di atas menjadi salah satu dasar pemikiran dari penulis dalam pembuatan rencana pendirian usaha penggemukan kambing potong dengan sistem kereman. Akan tetapi hal ini belum mencukupi sebagai bahan rujukan dalam

penulisan rencana usaha kambing ini, maka sebagai data pendukung penulis menampilkan data produksi dan konsumsi daging kambing di Sumatera Barat sebagai pasar sasaran yang nantinya dapat mewakili penawaran dan permintaan daging kambing.

Tabel 1. Data Konsumsi Dan Produksi Daging Kambing di Sumatera Barat Tahun 2000-2005

No.	Tahun	Konsumsi		Produksi		Gap (Kg)	+/-
		Kg	Ekor	Kg	Ekor		
1	2000	2 177 075	96 759	1 088 538	48 379	1 088 537	+
2	2001	2 529 860	112 438	1 175 600	52 249	1 354 260	+
3	2002	2 895 000	128 667	1 367 000	60 756	1 528 000	+
4	2003	3 147 500	139 889	1 540 500	68 467	1 607 000	+
5	2004	4 224 000	187.733	2 534 400	11 640	1 689 600	+
6	2005	4 860 000	216 000	2 745 600	122 027	2 114 400	+

Sumber : Dinas Peternakan Sumatera Barat, 2005

Dari tabel dapat dilihat bahwa ada gap antara produksi dan konsumsi yang nilainya adalah positif. Hal ini menunjukkan adanya peluang pasar bagi perencana usaha peternakan kambing, dalam hal ini termasuk kambing kacang.

Pemilhan ternak kambing kacang merupakan pertimbangan dari berbagai aspek, antara lain:

- Kambing kacang lebih mudah untuk didapatkan di kawasan Sumatera, dalam rencana usaha ini bakalan akan didatangkan dari daerah-daerah kawasan Sumatera termasuk daerah yang tersebut di awal.
- Tingkat setres pada ternak kambing kacang lebih rendah dibandingkan kambing jenis lain, antara lain benggala dan ettawa (Devendra, 1994). hal ini juga dijelaskan oleh peternak kambing ettawa (Erni, 2005) di Payakumbuh yang membenarkan pernyataan Devendra di atas.
- Kambing kacang tidak rentan dengan penyakit, artinya kambing kacang ini cukup kuat dengan kondisi alam tropis (Sarwono, 2005).

V.KESIMPULAN DAN SARAN

5.1 Kesimpulan

Dari hasil analisa yang telah dilakukan maka dapat diambil kesimpulan:

1. Usaha penggemukan kambing kacang sistem kereman di Kelurahan Batu Gadang Kec. Lubuk Paraku Kota Padang dengan tingkat suku bunga bank sebesar 15. 8% layak untuk dilaksanakan jika ditinjau dari aspek pasar dan pemasaran, aspek teknis dan teknologi, aspek yuridis, aspek manajemen, dan aspek keuangan/finansial.
2. Usaha peternakan penggemukan kambing kacang sistem kereman dapat dilakukan di Nagari Lubuk Paraku Kecamatan Lubuk Kilangan Kota Padang. Dengan tingkat suku bunga bank sebesar 15.8 % / tahun dan kenaikan biaya produksi sebesar 1.23 %, 5%, dan 10%, usaha ini masih tetap layak untuk dilakukan.

5.2 Saran

Bagi para investor, pengembangan usaha ini masih sangat memungkinkan kalau di lihat dari jumlah permintaan yang ada. Dalam usaha peternakan, makin besar skala usaha yang dijalankan akan lebih menghemat biaya produksi sedangkan keuntungan terus meningkat.

Strategi pasar yang baik adalah kunci keberhasilan dan kelanggengan perusahaan di masa yang akan datang. Hal ini didukung dengan kualitas produk yang baik dan tetap terjaga dan hubungan baik dengan pihak luar perusahaan yang akan mempengaruhi kelangsungan perusahaan. Misalnya, dengan masyarakat sekitar dan juga pemerintah.

Daftar Pustaka

AAK. 2005. Hijauan Makanan Ternak. Penerbit Kanisius, Yogyakarta

Abidin. 2002. Penggemukan Sapi Potong. Agromedia Pustaka, Jakarta

Assauri, S. 1999. Manajemen Produksi Dan Opersi. Fakultas Ekonomi Universitas Indonesia, Jakarta

Bank Indonesia. 2006. Kajian Ekonomi Regional Propinsi Sumatera Barat 2006. Bank Indonesia, Padang

BPS Sumatera Barat. 2005. Kecamatan Lubuk Kilangan dalam Angka. BPS Sumatera Barat, Padang

Cahyono, B. 2005. Beternak Domba Dan Kambing. Penerbit Kanisius, Yogyakarta

Dinas Peternakan Propinsi Sumatera Barat. 2005. Statistik Peternakan Propinsi Sumatera Barat Tahun 2005. Dinas Peternakan Propinsi Sumatera Barat, Padang

Devendra, C. dan M. Bun. 1994. Produksi Kambing Di Daerah Tropis. Penerbit ITB, Bandung

Direktorat Bina Usaha Petani Ternak Dan Pengolahan Hasil Peternakan.1988. Usaha Peternakan Perencanaan Usaha, Analisa Dan Pengelolaan. Departemen Pertanian, Jakarta

Erni. 2005.Rencana Pendirian Usaha Ternak Kambing Di Kecamatan Baso Kabupaten Agam. Skripsi Fakultas Peternakan Universitas Andalas, Padang

Ibrahim, Y. 2003. Studi Kelayakan Bisnis. Penerbit Rineka Cipta, Jakarta

Kotler, P. 2005. Manajemen Pemasaran Edisi Kesebelas. Penerbit PT. INDEKS Kelompok Gramedia, Jakarta

Mulyono, S. dan Sarwono, B. 2005. Penggemukan Kambing Potong. Penebar Swadaya, Jakarta

Rahardi, F. dan R. Hartono. 2003. Agribisnis Peternakan. Penebar Swadaya, Jakarta

Sarwono, B. 2006. Beternak Kambing Unggul. Penebar Swadaya, Jakarta

Setiawan, A.I. 2005. Memanfaatkan Kotoran Ternak. Penebar Swadaya, Jakarta

Sobigi, M. 1985. Manajemen Organisasi Dan Administrasi Usaha Peternakan Ayam. Cipendawa, Jakarta

Umar, H. 2000. *Business An Introduction*. PT. Gramedia Pustaka, Jakarta